

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NADIA DWI ANGGRAENI
NIM : 2008107064
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
NO. HP : 0895357631525

Dengan ini menyatakan bahwa saya siap melaksanakan seluruh persyaratan yang diwajibkan untuk memenuhi syarat bebas pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Cirebon, 14 Juni 2024
Yang menyatakan,



(NADIA DWI ANGGRAENI)

NIM. 2008107064

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan sebuah isu yang terus mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan keterampilan penting yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, berkomunikasi, dan menyusun informasi secara sistematis (Retnowati & Ekayanti., 2020). Saat ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Kemampuan menulis di sekolah dasar menjadi fenomena yang semakin menarik perhatian para akademisi dan praktisi pendidikan (Lestari & Rahmawati., 2022).

Adanya tantangan yang cukup signifikan dalam pengembangan kemampuan menulis peserta didik di tingkat Sekolah Dasar ini. Seperti beberapa penelitian yang mengatakan bahwa literasi terutama kemampuan menulis sangat penting untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman, terutama perkembangan teknologi dan informasi. Untuk itu hal ini menjadi prioritas sejak pendidikan Sekolah Dasar yang mana “pendidik mengalami banyak tantangan dalam pengembangan kemampuan menulis yang dipengaruhi oleh berbagai hal terutama mengenai minimnya bahan atau sarana literasi, keadaan lingkungan keluarga dan juga motivasi peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menulis adalah kurangnya fokus pada pengajaran keterampilan menulis yang sistematis dan terpadu dalam kurikulum sekolah dasar. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran menulis ke dalam mata pelajaran lain, sehingga menyebabkan pembelajaran menulis menjadi terabaikan” (Harahap dkk 2022; Hartatik dkk 2022).

Kemampuan menulis sangat penting bagi pengembangan keterampilan komunikasi dan literasi peserta didik guna membuka wawasan pengetahuan dan menjadi individu yang melek literasi (Nurhabibah et al., 2023). Menulis membantu peserta didik mengorganisir dan menyusun ide secara sistematis, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan

kemampuan tata bahasa. Kemampuan menulis memiliki peran sentral bagi peserta didik untuk menghadapi tuntutan abad ke-21, yang di mana teknologi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat (Imaroh., 2021). Kemampuan menulis bukan hanya sekadar keterampilan, melainkan pondasi kritis untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat global. Peserta didik yang mampu mengekspresikan ide-ide mereka secara jelas dan persuasif melalui tulisan memiliki keunggulan kompetitif di berbagai aspek kehidupan. Kemampuan menulis juga mendukung pengembangan pemikiran kritis dan analitis peserta didik (Romadhon., 2020). Kemampuan menulis maupun kemampuan membaca, yang semuanya mendasar tentunya perlu diajarkan sejak usia dini, terutama di Sekolah Dasar (Dasar & Sidabutar, 2021). Menulis ialah suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, karena menulis adalah alat untuk menyampaikan gagasan dan informasi. Menulis juga merupakan aktivitas yang menggambarkan bahasa melalui simbol-simbol grafis yang dapat dipahami oleh orang lain sebagai ekspresi bahasa (Maulina et al., 2021). Pada zaman kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini membuat kemampuan menulis menjadi sama pentingnya dengan kemampuan lain yang dimiliki peserta didik. Menurut standar kompetensi yang tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide, emosi, dan pengetahuannya secara tertulis, baik itu berupa karangan atau bentuk ekspresi tertulis lainnya (Juniarti., 2017).

Kemampuan menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan komunikasi secara tidak langsung. Selain menjadi kegiatan yang ekspresif dan produktif, menulis memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan mereka tentang tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata (Erawan., 2020). Tujuan menulis ialah menyampaikan pesan kepada pembaca. Dalam pendidikan formal, keterampilan menulis sangat diperlukan peserta didik dan sering diajarkan melalui tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik untuk mencatat, berkomunikasi secara persuasif, melaporkan, atau memperoleh

informasi. Kapasitas untuk mengatur ide-ide mereka secara logis dan mengkomunikasikannya secara efektif melalui pilihan kata dan struktur kalimat yang sesuai diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Yulianto., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik terutama pada kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan yang memiliki kemampuan menulis yang masih terbilang cukup rendah. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan juga masih belum sepenuhnya mendukung kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal pengembangan keterampilan menyusun ide secara terstruktur dan menyampaikan informasi dengan jelas. Banyak siswa masih menghadapi kendala dalam mengorganisir pikiran mereka menjadi tulisan yang koheren. Hal tersebut diperkuat juga dengan argumen berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di SDIT Al Ikhlas Perbutulan, diketahui bahwa:

Rendahnya kemampuan menulis ini disebabkan oleh kecenderungan peserta didik yang terkadang hanya sekedar menulis dan tidak memperhatikan aturan penulisan yang benar, seperti penggunaan kosa kata yang baku, penggunaan huruf kapital, serta kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang benar. Dampak dari keadaan ini adalah peserta didik sulit memahami tulisan yang mereka hasilkan sendiri dan terkadang mereka juga masih kebingungan saat sedang menulis. Terlebih jika diberi tugas seperti membuat suatu kalimat atau karangan sangat terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dengan baik dan benar (Wawancara, 15 Januari 2024).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah, terlihat dari cara mereka merencanakan tulisan, mengorganisasi ide, dan menyampaikan gagasan secara jelas. Disamping itu, motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis juga terlihat minim. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis memerlukan bimbingan dan lebih banyak latihan, oleh karena itu penting bagi mereka agar diberikan dukungan dan kesempatan untuk terus berlatih. Keterampilan menulis sangat penting, karena melalui tulisan peserta didik dapat mengungkapkan ide dan gagasan mereka dengan benar. Selain itu, kegiatan menulis juga memiliki manfaat lain, seperti membantu perkembangan sosial dan

psikomotorik, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis (Setiawan dkk., 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik diantaranya yaitu: (1) faktor pendampingan orang tua peserta didik ketika dirumah. Pentingnya bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak tidak bisa diabaikan, terutama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah dengan bimbingan orang tua. Peserta didik yang tidak diberikan dukungan orang tua dan rangsangan dalam lingkungan belajar yang positif umumnya menunjukkan kemampuan menulis yang lebih rendah. (2) Kurangnya dorongan yang diperoleh oleh peserta didik disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam hal pembelajaran dan perkembangan kemampuan menulisnya. (3) Pertemanan, memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar peserta didik di kelas. Ketika peserta didik sedang menulis, gangguan dari teman sebaya di kelas dapat mengurangi fokus belajar dan mengakibatkan penurunan konsentrasi. (4) Tidak adanya kemauan peserta didik untuk terus melatih kemampuan menulis yang dimilikinya (Nurfajri & Wardana., 2023).

Untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, pendidik bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* dengan berbantuan media *booklet*. Pada dasarnya, model pembelajaran tipe *think talk write (TTW)* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan proses berpikir, berbicara, dan menulis. Setelah membaca, peserta didik harus terlibat dalam pemikiran independen atau pemrosesan informasi sebagai langkah pertama dalam teknik *think talk write (TTW)*. Selanjutnya, proses berbicara dan bertukar pikiran (*sharing*) dengan sesama anggota kelompok sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu menulis (Febrianto dkk., 2023). Kelebihan dari pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* ini adalah dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, rasa sosial,

demokrasi, meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas, memicu minat dan meningkatkan daya ingat serta pengetahuan (Nur & Sholah, 2019).

Media *booklet* merupakan salah satu media pembelajaran yang memberikan peserta didik ringkasan materi, pertanyaan latihan dengan banyak gambar, dan contoh pertanyaan untuk membantu mereka belajar dan mengembangkan minat yang lebih besar dalam membaca dan menulis (Putry & Darussyamsu., 2022). *Booklet* juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide melalui kata-kata dan visual dalam format buku. Media pembelajaran *booklet* ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajar lebih menarik dan mereka menjadi lebih antusias sehingga dapat membantu memenuhi capaian tujuan pembelajaran dan selaras dengan apa yang dimaksudkan pendidik.

Media *booklet* ini juga dapat menjadi salah satu sarana latihan literasi peserta didik, yang dimana dapat mengukur pemahaman, penggunaan, komunikasi, dan menempatkan pemahaman bacaan ke dalam bentuk tertulis. Latihan literasi tidak terbatas pada penggunaan metode tradisional, tetapi dapat diintegrasikan dengan media. Melalui penggunaan media *booklet* ini diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir secara logis dalam belajar dan mengemukakan pendapatnya. Media *booklet* ini juga mendorong kemampuan menulis peserta didik dengan meminta tanggapan tertulis peserta didik terhadap bacaan yang telah mereka baca.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah membuktikan dampak positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis naratif siswa. Febyani dkk 2019, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif pada kelas 5 SDN Cingdah 2 Kota Sukabumi tahun ajaran 2018-2019. Purwaty dkk 2022, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa kelas 4 SDN Merauke.

Kemudian Novitasari & Prasasti 2023, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berdampak positif bagi kemampuan menulis naratif siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan kemampuan menulis naratif siswa. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan berbantuan media *booklet*. Sehingga hasil penelitian ini dapat mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan ini menciptakan inovasi dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan media *booklet* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa melalui kolaborasi, diskusi, dan pemanfaatan media *booklet* yang dibuat secara kreatif. Saat ini, masih terdapat kekurangan pemahaman bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berpadu dengan media *booklet* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan menulis naratif pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menyediakan wawasan yang mendalam mengenai dampak positif dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan media *booklet* dalam mengembangkan kemampuan menulis naratif siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Media *Booklet* Terhadap Kemampuan Menulis Naratif Siswa Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang masih kesulitan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.
2. Belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung kemampuan menulis peserta didik.
3. Peserta didik kurang tertarik dengan aktivitas menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti temukan, batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi yang digunakan hanya dibatasi pada menulis teks naratif.
2. Perkembangan kemampuan menulis naratif siswa Sekolah Dasar.
3. Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan menulis naratif siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks naratif menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *think talk write (TTW)* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan menulis naratif siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan.

2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks naratif menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan menulis naratif siswa kelas III SDIT Al Ikhlas Perbutulan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan sebagai pengembangan penelitian dan keilmuan pengetahuan serta wawasan terutama bagi sekolah ataupun guru SD/MI yang belum memahami penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *booklet*.
 - b. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penelitian untuk studi lebih lanjut dalam pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *booklet* terhadap kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang berkaitan.
 - b. Bagi Lembaga dan Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.